E-ISSN 2615-3106

PRAKERTA

Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran Bahasa Indonesia

Volume	Nomor	Halaman	Pacitan
01	02	97 - 217	Januari 2019

Diterbitkan oleh:
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Pacitan

Dewan Editor

Editors-in-Chief:

Zuniar Kamaluddin Mabruri, M.Pd., STKIP PGRI Pacitan

Managing Editors:

Nimas Permata Putri, S.Hum., M.Pd., STKIP PGRI Pacitan

Associate Editors:

Riza Dwi Tyas Widoyoko, M.Pd., STKIP PGRI Pacitan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

STKIP PGRI PACITAN

Jl. Cut Nya'Dien No. 4A Ploso, Pacitan. 63515

Jawa Timur, Indonesia

DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL-INQUIRI SISWA KELAS VII SMP N 1 MANTINGAN

Asri Musadi Waraulia 1-9

PDF

ANALISIS KOSAKATA BARU BERBAHASA JAWA PADA PERCAKAPAN MAHASISWA DALAM HUBUNGANNYA DENGAN BERBAGAI KEGIATAN AKADEMIK DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA JAWA UNS

Astiana Ajeng Rahadini 10-20

PDF

PEMEROLEHAN BAHASA SISWA TUNARUNGU KELAS B SLB YKK PACITAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017 (TINJAUAN PSIKOLINGUISTIK)

Dwi Rahmawati, Zuniar Kamaluddin Mabruri, Riza Dwi Tyas Widoyoko 21-29

PDF

NOTO TRAGEDI, CINTA DAN KEMBALINYA SANG PANGERAN KARYA PRIJONO HARDJOWIROGO: CERMINAN AKTUALISASI DIRI TOKOH

Hasrul Rahman 30-38

PDF

DIDAKTIK BERBASIS KARAKTER DALAM NYANYIAN PERMAINAN ANAK DI KECAMATAN SARONGGI

Moh Juhdi, Moh Fauzi 39-53

TINDAK TUTUR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PACITAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nur Faelani, Eny Setyowati 54-61

PDF

BAHASA SIMALUNGUN DAN BAHASA REJANG (PERSPEKTIF LINGUISTIK HISTORIS KOMPARATIF)

Threevira Mahnunah, Nimas Permata Putri 62-71

PDF

ANALISIS POSKOLONIAL DALAM PUISI "KESAKSIAN AKHIR ABAD" KARYA WS RENDRA

Wakhid Khoirul Ikhwan 72-81

PDF

PERUBAHAN PERILAKU AKIBAT DELUSI PADA TOKOH-TOKOH DALAM NOVEL ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA ASMA NADIA (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Widya Haznawati, Arif Mustofa, Riza Dwi Tyas Widoyoko 82-89

PDF

PERANAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MI GUPPI ARJOSARI

Lilis Handayani, Mukodi . 90-96

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL-INQUIRI SISWA KELAS VII SMP N 1 MANTINGAN

Asri Musandi Waraulia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas IKIP Madiun
asrimusandi@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan kendala yang dihadapi guru pada implementasi pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran Kontekstual-Inquiri pada siswa kelas VII SMPN 1 Mantingan Ngawi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari peristiwa, informan, dokumen atau arsip. Peneliti dalam menganalisis data dengan cara mereduksi data, menyajian data, yang terakhir penarikan simpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran menulis puisi terencana dengan baik, (2) pelaksanaan pembelajaran menulis puisi efektif dengan suasana kelas yang lebih kondusif, dan (3) kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi di antaranya adalah (a) kecenderungan siswa yang mengabaikan persiapan pembelajaran, siswa yang kurang memperhatikan atau mengikuti pelajaran, (b) kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, (c) siswa yang sedikit malas saat mengerjakan tugas, dan (d) kurangnya kedisiplinan siswa saat pengumpulan tugas.

Kata Kunci : Pembelajaran Menulis Puisi, Model Kontekstual-Inquiri

PENDAHULUAN

Pendidik menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 ialah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, dalam Abidin 2012:213). Pendidik Bahasa Indonesia pada

khususnya haruslah mengedepankan praktik dan suasana yang menyenangkan dalam proses pelaksanaannya. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari pembelajaran bahasa dan pembelajaran sastra. Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran sastra adalah pembelajaran menulis puisi.

Menulis puisi merupakan satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan menulis puisi, siswa diharapkan dapat mengungkapkan pikiran, perasaan yang dimiliki setelah menjalani proses pembelajaran. Kesadaran untuk memahami teknik menulis puisi dapat diketahui melalui dua struktur yang saling berkaitan, yakni struktur luar dan struktur dalam.

Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, khususnya pada pembelajaran menulis puisi, guru harus mampu mengimplementasikan dengan selaras antara materi dan model pembelajaran yang dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran yang baik haruslah dimulai dari perencanaan yang baik, pelaksanaan yang baik, serta penilaian yang objektif. Dari uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan mendeskripsikan kendala-kendala pengimplementasian model pembelajaran Kontekstual-Inquiri dalam menulis puisi pada siswa kelas VII SMPN 1 Mantingan Ngawi.

KAJIAN TEORI

Saefudin dan Berdiati (2014: 8) mengemukakan "Pembelajaran secara harafiah berarti proses belajar". Proses belajar yang dimaksud adalah proses penambahan pengetahuan baru, keterampilan, kecakapan, dan wawasan melalui beberapa aktivitas positif oleh seseorang. Penambahan wawasan pengetahuan dari seseorang, dalam hal ini adalah siswa, perlu adanya usaha sadar dari dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Husdarta dan Saputra (2013: 7) yang menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran, penguat yang paling baik adalah yang bersifat dari dalam diri individu siswa itu sendiri.

Pembelajaran yang baik, adalah pembelajaran yang terencana dengan baik pula. Pembelajaran bukanlah sebatas seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat, namun, pembelajaran adalah

suatu konsep dari dua dimensi kegiatan yaitu belajar dan mengajar, yang harus direncanakan dan diaktualisasikan (Majid, 2014: 5). Abidin (2012: 3) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar. Dalam hal ini, guru memberikan bimbingan dan motivasi agar siswa mencapai hasil belajar yang baik dan siswa secara sadar meningkatkan mutu wawasannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari pembelajaran bahasa dan pembelajaran sastra. Salah satu contoh dari pembelajaran sastra ialah pembelajaran menulis puisi. Abidin (2012: 230) menyebutkan bahwa pembelajaran kreatif sastra merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan pembelajaran apresiasi sastra. Dalam mengapresiasi karya sastra, siswa hendaknya tidak hanya mampu mengapresiasi karya sastra orang lain dengan baik, tetapi juga harus mampu menciptakan karya sastra sendiri. Dalam pembelajaran kreatif sastra, guru seharusnya menguasai berbagai model pembelajaran kreatif. Salah satu model yang kreatif adalah pembelajaran Kontekstual-Inquiri.

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran Kontekstual merupakan pembelajaran yang menerapkan pengetahuan dengan pengamatan secara langsung. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kontekstual adalah pembelajaran yang menerapkan pengetahuan dengan mengaitkan pengetahuan dengan situasi dunia nyata. Sehingga pembelajaran yang diperoleh siswa menjadi lebih bermakna.

Selain pembelajaran Kontektual, pembelajaran Inquiri juga dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Seperti yang dikemukakan oleh Majid (2014: 221) **"**Strategi pembelajaran inquiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan". Pembelajaran inquiri lebih menekankan siswa untuk lebih mandiri, dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk

mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Tujuan utama dari pembelajaran inquiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir di sini, dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

Pembelajaran menulis kreatif puisi Kontekstual-Inquiri merupakan pembelajaran menulis puisi yang mengkontekstualisasi tema dengan kenyataan yang sebernarnya dan menggunakan inquiri sebagai cara menemukan diksi yang akan dituliskan dan dirangkai menjadi puisi oleh siswa (Kurniawan, 2014: 52). Pembelajaran Kontekstual-Inquiri ini menonjolkan kekuatan aspek diksi dari si penulis, yakni siswa. Rasionalisme yang dibangun siswa ketika menulis puisi biasanya bermasalah pada diksi. Siswa merasa kesusahan untuk menemukan diksi yang sesuai dengan tema dan materi yang ditentukan jika hanya mengandalkan pengetahuan dan pemahaman. Langkah pembelajaran menulis puisi dengan model Kontekstual-Inquiri ini dapat dipraktikkan dengan *lesson plan* sebagai berikut 1) Persiapan, 2) Ungkapan dan Pembaitan, 3)Pesan, 4) Presentasi, 5) Latihan, serta 6) *Performance.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan tempat penelitian kelas VII SMPN 1 Mantingan Ngawi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari peristiwa, informan, dokumen atau arsip. Peneliti dalam menganalisis data dengan cara mereduksi data, menyajian data, yang terakhir penarikan simpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Mantingan Ngawi

   Kegiatan perencanaan dalam mempersiapkan proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil dan jalannya pembelajaran di kelas nantinya. Seorang guru dalam membuat suatu rancangan pembelajaran merupakan kewajiban. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada kurikulum yang digunakan oleh sekolah tersebut, yakni KTSP. RPP yang dibuat memuat standar kompetensi,

kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, inti dan akhir), sumber belajar, serta penilaian.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru mengalami perbaikan sebanyak dua kali setelah didiskusikan dengan peneliti. Perbaikan dilakukan karena kurang sesuainya perencanaan dengan penerapan pembelajaran yang akan dilakukan. Perbaikan meliputi waktu yang dirasa tidak cukup karena molornya proses pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, guru memperkirakan waktu yang dibutuhkan saat kegiatan inti dalam pembelajaran menulis puisi adalah 50 menit. Namun, setelah diskusi dengan peneliti, waktu yang ditentukan guru tidak sesuai. Waktu yang dibutuhkan saat pembelajaran menulis puisi kurang lebih 60 menit. Dengan adanya ketidaksesuaian waktu ini, setelah diskusi berlangsung guru dan peneliti memperbaiki RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Perbaikan yang kedua adalah kelengkapan dari RPP yang dibuat oleh guru. RPP tidak dilengkapi oleh lampiran materi, media, dan lampiran kelengkapan penilaian. Dengan demikian, perbaikan perencanaan RPP dilaksanakan sebanyak dua kali.

2. Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mantingan Ngawi

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Mantingan Ngawi dilakukan guru dan siswa selama dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh siswa dan guru dengan sungguh-sungguh. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Mantingan Ngawi sudah sesuai dengan RPP yang dibuat pada perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan yang berupa kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sudah dilakukan dengan waktu yang telah ditetapkan.

Pada saat melakukan pembelajaran menulis puisi, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pada pembelajaran ini, awalnya guru

menjelaskan tujuan pembelajaran. Lalu guru menyampaikan materi pembelajaran tentang puisi. Langkah pembelajaran menulis puisi dengan model kontekstual-inquiri ini dapat dipraktikkan dengan *lesson plan* sebagai berikut :

1) Persiapan

Sebelum melakukan pembelajaran, guru membuat perencanaan yang baik dalam melakssiswaan model pembelajaran.

2) Ungkapan dan Pembaitan

Diisi dengan merangkai diksi yang ditemukan di kolom hasil temuan menjadi ungkapan atau kalimat yang akan menjadi baris-baris yang dibaitkan dan puisi. Jika memungkinkan menuliskan ungkapan (baris) dan pembaitan harus mempertimbangkan aspek irama-bunyi.

3) Pesan

Siswa menuliskan pesan yang ingin disampaikan dalam puisi yang ditulisnya. Pesan ini berguna untuk menilai kesesuaian pesan sebagai maksud dari puisi yang dituliskan dengan hasil puisinya.

4) Presentasi

Dalam pembelajaran, guru memulai apersepsi, dengan cerita, diskusi, atau tanya jawab yang menarik perhatian siswa. Pengantar disampaikan dengan bertanya yang menyenangkan terkait dengan konteks yang akan dijadikan tempat untuk menemukan diksi. Pertanyaan-pertanyaan itu membawa imajinasi siswa. Hal ini merupakan sesuatu yang baik untuk kemudian siswa masuk dalam tahap pelaksanaan pembelajaran.

5) Latihan

Setelah apersepsi selesai, siswa diajak ke tempat yang akan menjadi konteks pembelajaran. Sampai di lokasi yang menjadi konteks untuk inquiri diksi, siswa diminta mencari tempat yang sesuai dengan keinginannya. Dengan kebebasan pemilihan tempat membuat siswa bisa santai untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran dimulai dengan membagikan daftar tabel penemuan diksi, tetapi sebelum mengisinya, guru perlu mengajak siswa untuk mengamati pemandangan di sawah dengan peka. Siswa harus mengobservasi

benda, peristiwa, dan kejadian yang saat itu terjadi di sawah, baik yang terlihat maupun yang hanya dirasakan.

Jika sudah selesai, perintahkan siswa untuk membuat ungkapan-ungkapan dari diksi-diksi yang ditemukan. Ungkapan-ungkapan itu ditulis dengan menyusun diksi dan menanbahi awalan, akhiran, awalan-akhiran, konjungsi dan antributif lainnya sehingga bisa menghasilkan satu ungkapan. Ungkapan-ungkapan itu dituliskan dalam kolom "ungkapan dan pembaitan" pada daftar tabel yang sudah dibagikan.

6) Performance

Jika penulisan sudah selesai, kumpulkan hasil puisi yang telah ditulis. Selanjutnya, guru akan mengapresiasi melalui *performance*, yaitu kaji ulang dengan membacakan puisi yang telah ditulis siswa di depan kelas. Tujuan *performance* ini adalah untuk menentukan puisi siswa yang paling bagus, menentukan bakat baca puisi siswa yang paling bagus, menilai dan mengapresiasi puisi siswa, dan sebagai bahan evaluasi pembelajaran menulis puisi yang sudah dilakukan. Model *performance* yang dilakukan:

a) Siswa maju satu per satu membacakan puisinya. Cara ini bisa ditempuh dengan menggabungkan standar kompetensi menulis dan membaca puisi.
b) Karena keterbatasan waktu, guru membacakan puisi-puisi yang dinilai bagus, kemudian dibandingkan dan dinilai keunggulan dan kelemahannya masing-masing.
c) Dibuat kelompok pembacaan puisi. Tiap siswa dalam kelompok akan membacakan puisinya, dan siswa dalam kelompok itu melakukan penilaian. Selanjutnya, hasil penilaian itu dikumpulkan sebagai bahan evaluasi guru.

Apresiasi yang bersifat *performance* ini tujuannya untuk memberikan penghargaan pada siswa. Guru bisa membahaskan keunggulan dan kelemahan dengan bahasa yang diterima siswa, dan memotivasi siswa untuk menulis.

Secara singkat, pembelajaran menulis puisi dengan model Kontekstual Inquiri

dilaksanakan sebagai berikut: (1) siswa keluar kelas, menuju halaman sekolah, (2) siswa melakukan aktivitas pengamatan secara cermat terhadap benda, peristiwa, dan kejadian yang menarik, (3) siswa melakukan pencatatan diksi terhadap benda, peristiwa, dan kejadian yang menarik, (4) siswa melakukan penyusunan diksi menjadi ungkapan-ungkapan yang disusun menjadi puisi, (5) siswa melakukan pembacaan ulang dan revisi atas ungkapan-ungkapan yang disusun menjadi puisi.

3. Kendala-Kendala yang Ditemukan dalam Implementasi Pembelajaran Menulis

Kendala yang paling terlihat dalam proses pembelajaran adalah siswa yang cenderung kurang memperhatian persiapan belajar dan kurang memperhatikan atau mengikuti pelajaran yang disampaikan guru. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan suasana yang nyaman untuk siswa, sehingga siswa memperhatian pembelajaran. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran merupakan kendala kedua. Selain itu, siswa yang sedikit malas saat mengerjakan tugas merupakan kendala ketiga. Kendala keempat adalah, ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas. Untuk mengatasi kendala yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan teguran, motivasi, dan semangat agar siswa lebih memperhatikan pembelajaran, dengan begitu kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran teratasi dengan baik.

SIMPULAN

Implementasi pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran Kontekstual-Inquiri pada siswa kelas VII SMPN 1 Mantingan Ngawi dapat disimpulkan menjadi tiga hal. Pertama, perencanaan pembelajaran ditandai dengan adanya kegiatan pembuatan RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dan peneliti mengalami dua perbaikan. Kedua, penerapan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran Kontekstual-Inquiri pada siswa kelas VII SMPN 1 Mantingan Ngawi secara keseluruahan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Ketiga, kendala-kendala yang muncul

pada implementasi pembelajaran puisi yang dihadapi oleh guru pada saat KBM berjalan yaitu, kecenderungan siswa yang mengabaikan persiapan pembelajaran, siswa yang kurang memperhatikan guru, siswa yang sedikit malas mengerjakan serta mengumpulkan tugas.

REFERENSI

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Guruan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Husdarta, JS dan Saputra, Yudha M. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Guruan Jasmani dan Kesehatan.* Bandung: Alfabeta.

Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak Dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, Hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Apresiatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Saefudin, Asis dan Berdiati, Ika. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.